ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1225

DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Fadil Salsabila & Zul Azhar
Universitas Negeri Padang
fadilsalsabila69@gmail.com ; zulzhar@fe.unp.ac.id

Abstract

The VAR (Vector Autoregressions) model is one of the analytical models that can be used for time series data analysis. The VAR model in this study does not need to classify endogenous or exogenous variables in its analysis. The variables used in this research are economic growth, income inequality, and poverty. The purpose of this study was to determine the impact of economic growth on income inequality and poverty in Indonesia, the data used is annual data from 1996 to 2022. The stationarity test in this study shows that the data is not stationary at levels using the ADF (Augmented Dickey Fuller) test method.) and the data shows stationary when the first differentiation is performed (First Difference). The results of the Johansen Test cointegration test show that the data is cointegrated or has a long-term relationship between variables so that the appropriate analysis model to use is the VECM (Vector Error Correction Model) model because the non-cointegration requirements are not met. The causality test was carried out using the Causality Granger method between variables showing that there is causality between the variables of economic growth and poverty.

Keywords: *Economy Growth, Income Inequality, Poverty*

Abstrak : Model VAR (*Vector Autoregressions*) adalah salah satu model analisis yang dapat digunakan untuk analisis data runtut waktu (*time series*). Model VAR dalam penelitian ini tidak perlu mengklasifikasikan variable endogen atau eksogen dalam analisisnya. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak petumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia, data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 1996 sampai tahun 2022. Uji stasioneritas dalam penelitian ini menunjukan data tidak stasioner pada tingkat level dengan metode uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dan data menunjukan stasioner ketika dilakukan differensiasi pertama (*First Diffference*). Hasil uji kointegrasi Johansen Test menunjukan data terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang antar variable sehingga model yang analisis yang tepat digunakan adalah model VECM (*Vector Error Correction Model*) karena syarat non-kointegrasi tidak terpenuhi. Uji kausalitas yang dilakukan menggunakan metode Causality Granger antar variable menunjukan adanya kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel kemiskinan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan sumber daya alam dan tenaga kerja yang melimpah telah berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2008, Indonesia menjadi anggota G20, menjadikannya salah satu dari ekonomi utama dunia. Diprediksi pada tahun 2030, Indonesia menjadi salah satu dari tujuh negara teratas berdasarkan ukuran ekonomi, jika Indonesia bisa terus mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang pesat (McKinsey, 2012). Kepercayaan global terhadap perekonomian Indonesia juga dibuktikan setelah dipercayainya Indonesia menjadi presidensi G20 pada tahun 2022. Selain itu, kondisi ekonomi yang baik telah memungkinkan bagi Indonesia untuk memperbaiki tingkat kemiskinan yang tinggi seperti di negara-negara berkembang. Namun, masalah yang lain muncul sejalan dengan pembangunan ekonomi yaitu ketidaksetaraan yang telah meningkat secara dramatis selama beberapa dekade terakhir (Wicaksono et al., 2017).

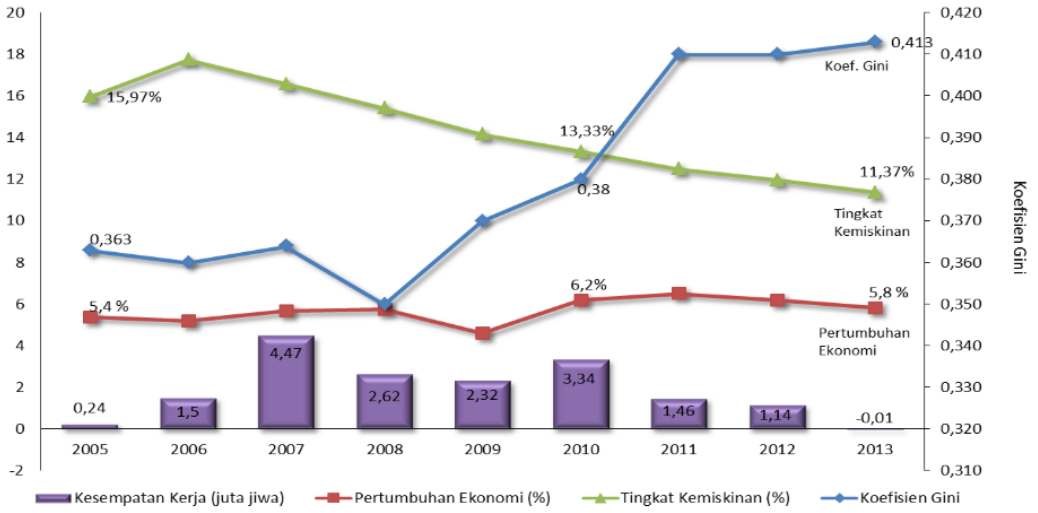
Pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu indicator dalam kemajuan pembangunan suatu negara meskipun dapat tumbuh secara pesat tetapi tidak serta merta memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Anas et al., 2019), karena untuk melihat kemajuan pembangunan suatu negara, tidak dapat hanya berpatokan kepada Pertumbuhan ekonomi saja, tetapi ada yang lebih penting dari sekedar angka pertumbuhan yaitu hasil nyata dari pembangunan ekonomi yang dapat dinikmati oleh masyarakat di negara tersebut secara keseluruhan. Dengan kata lain, sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara merata di masyarakat, termasuk masyarakat yang hidup pada lapisan paling bawah.

(Anas et al., 2019) menyatakan bahwa di negara Indonesia ada jurang tajam yang menjadi pemisah antara si kaya dan si miskin sehingga ketimpangan terlihat begitu jelas, dan dilihat dari akumulasi pengeluaran per kapita antara dua kelompok masyarakat ini, kelompok penduduk teratas mencatatkan pengeluaran per kapita 45,57% sedangkan penduduk kelompok terendah hanya 17,47%.

Selanjutnya tentang kemiskinan di Indonesia, Indonesia dengan total populasi sebanyak 273 juta jiwa, mencatatkan persentase penduduk miskin sebesar 10,1 persen pada tahun 2022, dengan total penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan sebanyak 27,36 juta orang (Worldbank).

Menurut pandangan para ahli dalam penelitian (Škare & Družeta, 2016) menerangkan bahwa meskipun pendapatan rata-rata per kapita Dunia Ketiga telah meningkat sebesar 50

persen sejak tahun 1960, pertumbuhan yang cepat seperti itu hanya memberi sedikit pengaruh positif atau keuntungan bagi mungkin sepertiga penduduk mereka. Hal ini cukup jelas menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu memberikan dampak bagi pengentasan kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Koefisien Gini di Indonesia 2005-2013

Sumber : dpr.go.id

Upaya untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia dan di seluruh dunia sangat beragam dan kompleks. Dalam banyak kasus, diperlukan kombinasi intervensi ekonomi, sosial, dan politik. Pemerintah dan organisasi internasional dapat berfokus pada kebijakan dan program untuk meningkatkan akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Ini dapat melibatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur, memberikan bantuan keuangan kepada keluarga yang membutuhkan, dan mendukung usaha kecil. Seperti yang dijelaskan (Azhar, 2018) dalam bukunya bahwa Perencanaan pembangunan seharusnya mampu merumuskan usaha dan upaya-upaya untuk keluar dari suatu lingkaran setan kemiskinan yang ada

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan *(Poverty)* dan ketimpangan pendapatan *(Income Inequality).* (Amar et al., 2020)menerangkan bahwa pada negara-negara berkembang kemiskinan dan ketimpangan pendapatan cenderung menurun sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Heryanah, 2017) yang menjelaskan bahwa Masalah ketimpangan dan kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah utama untuk diselesaikan, pertumbuhan

ekonomi yang tinggi dipertanyakan apakah berdampak terhadap seluruh kalangan masyarakat atau hanya dinikmati oleh beberapa kalangan saja.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dampak serta keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia. Anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak baik terhadap seluruh kalangan masyarakat termasuk masyarakat pada lapisan paling bawah perlu dibuktikan, apakah pertumbuhan ekonomi tersebut sudah *Pro Poor* atau belum. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtut waktu *(Time Series)*. Data yang digunakan adalah data dari tahun 1996 sampai dengan data tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan cara memperoleh data dari pihak kedua seperti lembaga dan instansi pemerintah yang dalam hal ini adalah World Bank. Sedangkan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi telaah terhadap sumber-sumber terpercaya seperti buku-buku, literatur-literatur, jurnal-jurnal, catatan-catatan dan laporan-laporan yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah yang ingin dipecahkan.

Defenisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Ekonomi

Ukuran kuantitatif dalam persentase dari peningkatan output keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian untuk periode satu tahun/tahunan.

Ketimpangan Pendapatan

Kondisi distribusi pendapatan yang tidak merata pada suatu wilayah atau daerah yang diukur menggunakan indicator GINI.

Kemiskinan

Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yang diukur menggunakan Rasio Kebutuhan Fisik Minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Induktif

A. Model VAR *(Vector Autoregressions)*

Vector autoregression (VAR) adalah model statistik yang digunakan untuk menangkap hubungan antara banyak kuantitas saat mereka berubah seiring waktu. VAR adalah jenis model proses stokastik. Model VAR menggeneralisasi model autoregresif variabel tunggal (univariat) dengan memungkinkan deret waktu multivariat.

Secara umum model VAR dinotasikan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y}_t = \boldsymbol{A}_0 + \boldsymbol{A}_{1yt-1} + \boldsymbol{A}_{2yt-2} + \ldots + \boldsymbol{A}_{pyt-p} + \boldsymbol{e}_t,$$

Dimana $\mathbf{Y}_t$ adalah vector berukuran K x 1 pada waktu ke t; $\mathbf{Y}_{t-i}$ adalah vector berukuran K x 1 dengan i=1,2,….,p ; $\mathbf{A}_0$ adalah vector konstanta berukuran K x 1; $\mathbf{e}_t$ adalah vector residual berukuran K x 1 dan $\mathbf{A}_1$,$\mathbf{A}_2$,….,Ap adalah matriks koefisien VAR berukuran K x K.

1. *Unit Root Test (Augmented Dickey-Fuller)*

Tabel 1. Unit Root Test (Augmented Dickey-Fuller)

Variabel	Uji Akar Unit	t-Statistik	Critical Values 5%	Prob*	Ket.
EG	Level	-4.099563	-2.981038	0.0040	Stasioner
	First Difference	-10.79935	-2.991878	0.0000	Stasioner
GR	Level	-0.895543	-2.981038	0.7734	Tidak Stasioner
	First Difference	-3.925662	-2.986225	0.0063	Stasioner
POV	Level	-0.664097	-2.981038	0.8389	Tidak Stasioner
	First Difference	-7.897563	-2.986225	0.0000	Stasioner

Dari table 1 diperoleh hasil uji ADF dengan membandingkan nilai probabilitas *MacKinnon*. Hasil uji ADF untuk masing-masing variable pada tingkat level menunjukan bahwa kesemua variable belum lulus uji stasioner atau data belum stasioner pada tingkat level. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari α (5%). Selanjutnya dilakukan uji ADF pada turunan pertama *(First difference)* dan diperoleh nilai probabilitas masing-masing variable, EG, GR, dan POV bersifat stasioner, sehingga disimpulkan data stasioner pada *First difference*.

Penentuan Panjang Lag

Tabel 2. Panjang Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: D(EG) D(GR) D(POVERTY)
Exogenous variables: C
Date: 05/12/23 Time: 22:02
Sample: 1996 2022
Included observations: 24

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	198.4156	NA	1.70e-11	-16.28463	-16.13737	-16.24556
1	212.4137	23.33018	1.13e-11	-16.70114	-16.11211	-16.54487
2	227.6810	21.62874*	7.00e-12*	-17.22342*	-16.19262*	-16.94995*

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion

Dari hasil pengujian panjang lag optimum yang terdapat pada table 2, masing-masing kriteria pengujian menunjukan *lag* optimum berada pada *lag* 2 yang ditandai dengan tanda (*) terbanyak. Dalam penelitian ini kriteria pengujian yang digunakan adalah AIC, sehingga didapatkan Panjang lag optimum berada pada lag 2.

2. Uji Stabilitas VAR

Tabel 3. Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
-0.190315 - 0.634958i	0.662866
-0.190315 + 0.634958i	0.662866
0.315688 - 0.375739i	0.490753
0.315688 + 0.375739i	0.490753
-0.404615	0.404615
0.185833	0.185833
No root lies outside the unit circle. VAR satisfies the stability condition.	

Model VAR dapat dinyatakan stabil apabila nilai modulusnya dibawah satu atau kecil dari satu (1) sehingga berdasarkan hasil uji stabilitas yang dapat dilihat pada table 6 maka dinyatakan model VAR pada penelitian ini stabil. Pengujian satibilitas VAR penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan model dalam pengujian jangka Panjang terutama untuk analisis IRF *(Impulse Response Function)* dan VD *(Varian Decomposition).*

3. Uji Kausalitas Granger *(Granger Causality Test)*

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
GR does not Granger Cause EG	25	2.78419	0.0858
EG does not Granger Cause GR		3.15582	0.0644
POVERTY does not Granger Cause EG	25	12.1411	0.0004
EG does not Granger Cause POVERTY		7.15742	0.0045
POVERTY does not Granger Cause GR	25	3.16193	0.0641
GR does not Granger Cause POVERTY		1.58828	0.2290

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger yang terdapat pada table 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat kausalitas atau hubungan sebab akibat dua arah antara variable pertumbuhan ekonomi dan variable kemiskinan yaitu keduanya saling berdampak secara signifikan dan keduanya saling mempengaruhi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan hasil uji menunjukan bahwa antar variable yang diuji memiliki hubungan sebab akibat yang signifikan. Selanjutnya

variable GR dan EG tidak terdapat kausalitas atau hubungan sebab akibat dua arah berdasarkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. Begitu juga dengan variable GR dan POVERTY yang juga tidak memiliki kausalitas satu sama lain atau tidak memiliki hubungan sebab akibat dua arah.

4. Uji Kointegrasi *(Cointegrasions Test)*

Tabel 5. Uji Kointegrasi (Trace Statistic)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.662230	41.19255	29.79707	0.0016
At most 1 *	0.405607	16.22860	15.49471	0.0387
At most 2 *	0.169209	4.263684	3.841465	0.0389

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai dari *trace statistic* sebesar 41.35224 lebih besar dari *critical value* 0.05 sebesar 29.79707 dengan probabilitas yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa antar variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan jangka panjang dan pada analisis selanjutnya akan dilanjutkan dengan model analisis VECM yaitu VAR yang terkointegrasi.

5. Estimasi Model VECM

a) Model VECM untuk persamaan pertumbuhan ekonomi

Tabel 6. Estimasi Model VECM untuk persamaan pertumbuhan ekonomi jangka panjang

Variabel	Koefisien	Nilai t-Statistik	Ket. (t-Tabel: 2.0639)
EG (-1)	1.000000		
GR (-1)	-0.661503	-1.89481	Tidak Signifikan
POV (-1)	-0.686537	-2.40643	Signifikan
C	-0.299994		

Berdasarkan hasil estimasi model VECM yang dapat dilihat pada table 8, maka didapatkan persamaan pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang yaitu :

EG = 0.299994 – 0.661503GR – 0.686537POV

Hasil estimasi diatas menunjukkan dampak dari variable ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka Panjang. Hasil estimasi menunjukkan bahwa adanya dampak negative dari ketimpangan pendapatan (GR) namun tidak signifikan dan juga dampak negative dari kemiskinan (POVERTY) yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (EG) dalam jangka Panjang di Indonesia.

Tabel 7. Estimasi VECM untuk persamaan pertumbuhan ekonomi jangka pendek

Variabel	**Koefisien**	**Nilai t-Statistik**	**Ket. (t-tabel: 2.0639)**
CointEq1	-0.640347	-3.70645	Signifikan
EG (-2)	-0.009036	-0.05917	Tidak Signifikan
GR (-2)	-0.179311	-0.52129	Tidak Signifikan
POV (-2)	-0.029085	-0.07447	Tidak Signifikan
C	-0.007053	1.24363	Tidak Signifikan

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan persamaan pertumbuhan ekonomi (EG) dalam jangka pendek yaitu:

EG = -0.007053 – 0.009036(EG) - 0.179311GR – 0.029085POV

Hasil estimasi diatas menunjukan dampak dari variable ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi (EG) di Indonesia dalam jangka pendek. Terhadap variable pertumbuhan ekonomi sendiri, menunjukan dampak yang negative, yaitu ketika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% pada periode sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.009% pada saaat sekarang. Pada variable ketimpangan pendapatan (GR) juga menunjukan dampak yang negatif, ketika ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 1% pada periode sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.17% pada saat sekarang. Selanjutnya pada variable kemiskinan (POVERTY) menunjukan dampak yang negatif, ketika kemiskinan meningkat sebesar 1% pada periode

sebelumnya maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.029% pada saat sekarang.

b) Model VECM untuk persamaan ketimpangan pendapatan

Tabel 8. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Ketimpangan Pendapatan jangka panjang

Variabel	**Koefisien**	**Nilai t-Statistik**	**Ket. (t-Tabel : 2.0639)**
GR (-1)	1.000000		
EG (-1)	-1.511710	-2.77860	Signifikan
POV (-1)	1.037844	4.28083	Signifikan
C	-0.453503		

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan persamaan Ketimpangan Pendapatan (GR) dalam jangka panjang yaitu:

GR = -0.453503 – 1.511710EG + 1.037844POV

Hasil estimasi diatas menunjukan dampak variable pertumbuhan ekonomi (EG) dan kemiskinan (POV) terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa adanya dampak negative dari variable pertumbuhan ekonomi dan dampak positif dari variable kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan (GR) dalam jangka panjang di Indonesia.

Tabel 9. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Ketimpangan Pendapatan Jangka Pendek

Variabel	**Koefisien**	**Nilai t-Statistik**	**Ket. (t-tabel : 2.0639)**
CointEq1	0.022814	0.32725	Tidak Signifikan
GR (-2)	0.044293	0.21110	Tidak Signifikan
EG (-2)	0.037397	0.40144	Tidak Signifikan
POV (-2)	-0.450732	-1.89199	Tidak Signifikan
C	0.000532	0.15370	Tidak Signifikan

Berdasarkan table di atas, maka didapatkan persamaan ketimpangan pendapatan (GR) dalam jangka pendek yaitu:

GR = 0.00532 + 0.044293(GR) + 0.037397EG – 0.450732POV

Hasil estimasi di atas menunjukkan dampak dari variable pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam jangka pendek. Pada variable ketimpangan pendapatan itu sendiri, menunjukkan dampak positif dari periode sebelumnya, yaitu ketika ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1% pada periode sebelumnya, maka ketimpangan pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.04% pada saat sekarang. Pada variable pertumbuhan ekonomi (EG) menunjukkan adanya dampak posisitf terhadap ketimpangan pendapatan yaitu ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% pada periode sebelumnya maka akan terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 0.03% pada saat sekarang. Selanjutnya pada variable kemiskinan menunjukan adanya dampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan, yaitu ketika kemiskinan meningkat sebesar 1% pada periode sebelumnya maka akan terjadi penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 0.45% pada saat sekarang.

c) Model VECM untuk persamaan kemiskinan

Tabel 10. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Kemiskinan Jangka Panjang

Variabel	**Koefisien**	**Nilai t-Statistik**	**Ket. (t-Tabel : 2.0639)**
POV (-1)	1.000000		
EG (-1)	0.963535	3.12858	Signifikan
GR (-1)	-1.456586	-2.57900	Signifikan
C	-0.436966		

Berdasarkan table di atas, maka didapatkan persamaan kemiskinan (POVERTY) dalam jangka Panjang yaitu:

POVERTY = - 0.436966 + 0.963535GR – 1.456586EG

Hasil estimasi di atas menunjukkan adanya dampak positif dari variable ketimpangan pendapatan dan dampak negative dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka Panjang.

Tabel 11. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Kemiskinan Jangka Pendek

Variabel	**Koefisien**	**Nilai t-Statistik**	**Ket. (t-tabel : 2.0639)**
CointEq1	-0.113482	-2.28881	Signifikan
POV (-2)	0.036230	0.22192	Tidak Signifikan
GR (-2)	-0.001851	-0.01287	Tidak Signifikan
EG (-2)	0.012323	0.19303	Tidak Signifikan
C	-0.005406	-2.28019	Signifikan

Berdasarkan table di atas, maka didapatkan persamaan kemiskinan (POVERTY) dalam jangka pendek yaitu:

POV = -0.005406 + 0.036230(POV) - 0.001851GR + 0.012323EG

Hasil estimasi di atas menunjukkan adanya dampak negatif dari variable ketimpangan pendapatan dan dampak positif dari variable pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek. Pada variable kemiskinan itu sendiri terdapat dampak positif, yaitu ketika terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 1% pada periode sebelumnya maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.0362% pada saat sekarang. Pada variable ketimpangan pendapatan, ketika terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 1% pada periode sebelumnya, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar sebesar 0.0018% pada saat sekarang. Selanjutnya pada variable pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% pada periode sebelumnya, maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.0123% pada saat sekarang.

6. Analisis IRF *(Impulse Response Function)*

Fungsi respons impuls (IRF) dalam model VECM digunakan untuk menganalisis respons dinamis variabel model terhadap kejutan satu kali. IRF menunjukkan efek kejutan pada variabel pada variabel yang sama dan pada variabel lain dalam sistem dari waktu ke waktu dalam jangka waktu yang panjang.

IRF diplot sebagai grafik garis, dengan sumbu x mewakili waktu dan sumbu y mewakili respons variabel terhadap guncangan. IRF digunakan untuk menganalisis efek guncangan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel, serta interaksi dinamis antara variabel dari waktu ke waktu.

a) Pertumbuhan ekonomi

Grafik 1. Respon Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Guncangan Variabel Ketimpangan Pendapatan dan Variabel Kemiskinan



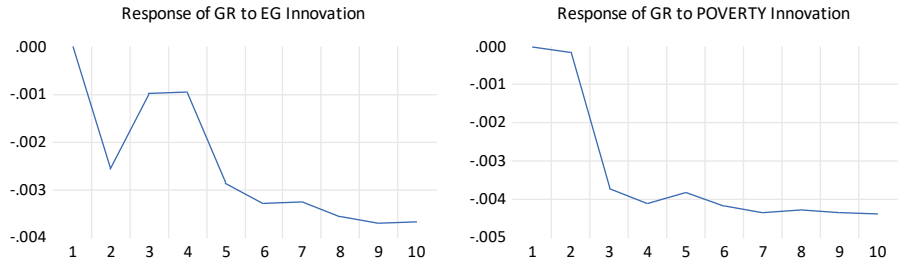
Berdasarkan hasil uji IRF yang terdapat pada grafik 1 menunjukkan respon yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi (EG) terhadap shock atau guncangan atau perubahan pada variable ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Perubahan pada ketimpangan pendapatan direspon positif meningkar oleh pertumbuhan ekonomi pada awal periode dan mengalami penurunan pada periode kedua, namun setelah itu dari periode ketiga respon yang diberikan relative meningkat stabil sampai periode kesepuluh akibat guncangan atau perubahan pada variable ketimpangan pendapatan.

Pada guncangan atau perubahan pada variable kemiskinan, pertumbuhan ekonomi cenderung memberikan respon positif yang hampir sama dengan respon yang diberikan pada perubahan variable ketimpangan pendapatan. Perubahan pada variabel kemiskinan direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi pada awal periode sampai periode ketiga, namun pada periode keempat respon yang diberikan menurun tajam dan selanjutnya respon yang diberikan cenderung positif sampai periode

keenam lalu menurun pada periode ketujuh dan setelah itu respon yang diberikan cenderung stabil sampai pada akhir periode kesepuluh.

b) Ketimpangan pendapatan

Grafik 2. Respon Ketimpangan Pendapatan Terhadap Guncangan Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Kemiskinan.

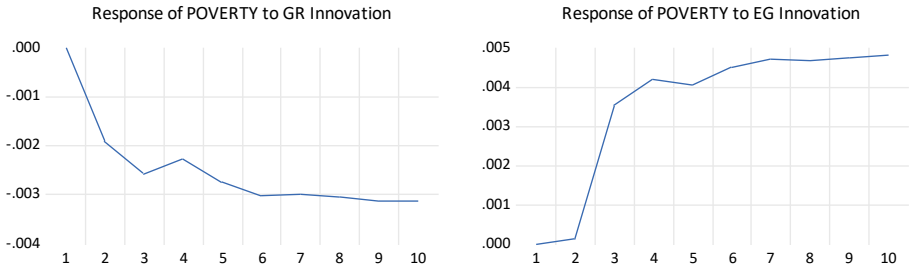


Grafik 2 di atas menunjukkan respon yang diberikan oleh variabel ketimpangan pendapatan terhadap guncangan atau perubahan pada variable pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Perubahan pertumbuhan ekonomi direspon negatif oleh ketimpangan pendapatan yang menunjukkan grafik menurun pada periode awal sampai periode kesepuluh, meskipun pada periode tiga dan empat menunjukkan respon yang meningkat tetapi respon meningkat tersebut masih belum mencapai titik positif.

Pada guncangan atau perubahan variable kemiskinan, ketimpangan pendapatan cenderung merespon negative sampai pada akhir periode, meskipun pada periode awal tidak menunjukkan respon apa-apa namun pada periode kedua sampai akhir periode kesepuluh respon yang diberikan oleh variable ketimpangan pendapatan cenderung negative sebagai akibat dari guncangan atau perubahan pada variable kemiskinan.

c) Kemiskinan

Grafik 3. Respon Kemiskinan Terhadap Guncangan Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Ketimpangan Pendapatan.



Grafik 3 di atas menunjukkan respon yang diberikan oleh variable kemiskinan terhadap guncangan atau perubahan pada variable ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada variable ketimpangan pendapatan cenderung direspon negative oleh kemiskinan, respon yang diberikan negative pada awal periode dan terus menurun sampai akhir periode.

Pada guncangan atau perubahan variable pertumbuhan ekonomi, kemiskinan cenderung merespon positif dari awal periode sampai akhir periode, respon peningkatan paling tajam terjadi pada periode ketiga, selanjutnya respon yang diberikan meningkat sedikit demi sedikit sampai akhir periode kesepuluh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemodelan dan uji yang dilakukan dengan model VAR, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat kausalitas yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel ketimpangan pendapatan.
2. Terdapat kausalitas yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel kemiskinan.
3. Tidak terdapat kausalitas yang signifikan antara variabel ketimpangan pendapatan dengan variabel kemiskinan.
4. Dalam jangka Panjang, variable pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negative yang signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan. Sedangkan dalam jangka

pendek variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

5. Dalam jangka panjang, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negative yang signifikan terhadap variabel kemiskinan. Sedangkan dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan.
6. Dalam jangka panjang, variabel ketimpangan pendapatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap variabel kemiskinan. Sedangkan dalam jangka Pendek variabel ketimpangan pendapatan memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Amar, S., Pratama, I., Anis, A., & Padang, U. N. (2020). *Exploring the Link between Income Inequality , Poverty Reduction and Economic Growth : An ASEAN Perspective*. *11*(2), 24–41.

Anas, M., Riani, L. P., & Lianawati, D. (2019). Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, dan Ukuran Bank Dunia. *SSENMEA IV Tahun 2019 Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri*, 72–83.

Azhar, Z. (2018). *Kajian Lingkungan dan Perencanaan Pembangunan*. CV BERKAH PRIMA.

Heryanah, H. (2017). Kesenjangan Pendapatan Di Indonesia: Berdasarkan Susenas 2008, 2011 Dan 2013. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, *10*(2), 16. https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i2.26

McKinsey. (2012). The archipelago Economy: Unleashing Indonesia's potential. *McKinsey Global Institute*, *September 2012*, 1–116. https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Featured Insights/Asia Pacific/The archipelago economy/MGI_Unleashing_Indonesia_potential_Full_report.ashx

Škare, M., & Družeta, R. P. (2016). Poverty and economic growth: a review. *Technological and Economic Development of Economy*, *22*(1), 156–175. https://doi.org/10.3846/20294913.2015.1125965

Wicaksono, E., Amir, H., & Nugroho, A. (2017). The Source of Income Inequality in Indonesia: A Regression-Based Inequality Decomposition. *ADBI Working Paper*, *667*, 1–16. https://www.adb.org/publications/sources-income-inequality-indonesia